

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT **KABANTI**

<https://kabanti.nchat.id/index.php>

Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Ulkus Diabetikum Pada Pasien Diabetes di Praktek Mandiri Jelni Wound Care

Jelni M. Oruh^{1*}, Zamli²

¹ Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo ; jelni.moruh@gmail.com

² Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo ; zamlizam2019@gmail.com

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic disease with an increasing prevalence worldwide and may lead to serious complications, one of which is diabetic foot ulcers. Diabetic ulcers can result in infection and even amputation, thus preventive and promotive efforts are essential to avoid these complications. The purpose of this community service activity was to improve the knowledge and skills of diabetic patients and their families in preventing diabetic foot ulcers. The activity was conducted at Jelni Wound Care Independent Practice in Manado from July 19 to 25, 2025, through health education sessions, interactive discussions, blood glucose examinations, and post-activity monitoring and evaluation. The results showed an increase in the understanding of patients and families regarding healthy diet, physical activity, foot care, and the importance of regular blood glucose monitoring. Free blood glucose checks also helped participants become more aware of their health status. Monitoring conducted one week after the intervention indicated behavioral changes toward healthier lifestyles, particularly in blood glucose control and dietary adherence. Therefore, health education is proven to be effective in raising awareness and promoting the prevention of diabetic foot ulcers among diabetic patients.

Keywords : *Diabetes Mellitus; Diabetic Foot Ulcer; Health Education; Prevention*

ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit kronis yang prevalensinya terus meningkat dan dapat menimbulkan komplikasi serius, salah satunya ulkus diabetikum. Ulkus diabetikum berpotensi menyebabkan infeksi bahkan amputasi, sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif untuk mencegah terjadinya komplikasi tersebut. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien diabetes serta keluarga dalam pencegahan ulkus diabetikum. Kegiatan dilaksanakan di Praktek Mandiri Jelni Wound Care Kota Manado pada tanggal 19–25 Juli 2025 dengan metode penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, pemeriksaan kadar gula darah, serta monitoring dan evaluasi setelah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pasien dan keluarga mengenai pola makan sehat, aktivitas fisik, perawatan kaki, serta pentingnya pemeriksaan kadar gula darah secara rutin. Pemeriksaan gula darah gratis juga membantu pasien menyadari kondisi kesehatan mereka. Monitoring setelah satu minggu menunjukkan adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat, khususnya dalam pengendalian gula darah dan kepatuhan pola makan. Dengan demikian, penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan mendorong pencegahan komplikasi ulkus diabetikum pada pasien diabetes.

Kata Kunci : *Diabetes Melitus; Edukasi Kesehatan; Pencegahan; Ulkus Diabetikum*

Correspondence : Jelni M. Oruh

Email : jelni.moruh@gmail.com, no kontak (+62 853-9826-9373)

• Received 27 Agustus 2025 • Accepted 7 Oktober 2025 • Published 10 Oktober 2025

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.25311/meambo.Volx.Issx.xxx>

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit kronis yang menjadi masalah kesehatan global karena prevalensinya terus meningkat dari tahun ke tahun [1]. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jumlah penderita diabetes akan mengalami peningkatan signifikan seiring dengan perubahan gaya hidup, pola makan, dan aktivitas fisik masyarakat modern. Kondisi ini menimbulkan berbagai komplikasi, baik akut maupun kronis, yang dapat mengurangi kualitas hidup penderita. Salah satu komplikasi kronis yang paling sering dijumpai dan berisiko tinggi adalah ulkus diabetikum, yaitu luka kronis pada kaki akibat gangguan sirkulasi darah dan neuropati perifer [2,3].

Ulkus diabetikum tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik penderita, tetapi juga dapat menimbulkan beban psikologis, sosial, dan ekonomi [4]. Luka yang sulit sembuh berpotensi menyebabkan infeksi, bahkan amputasi, jika tidak mendapatkan penanganan tepat dan berkelanjutan. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa lebih dari 15% penderita diabetes berisiko mengalami ulkus diabetikum sepanjang hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif dalam mencegah terjadinya ulkus diabetikum sangatlah penting, terutama melalui edukasi kesehatan yang komprehensif kepada pasien maupun keluarganya [5,6].

Di sisi lain, pengetahuan pasien mengenai pentingnya menjaga pola makan, melakukan aktivitas fisik teratur, serta melakukan pemeriksaan kadar gula darah secara berkala masih relatif rendah. Kondisi ini diperburuk dengan terbatasnya akses informasi yang benar mengenai pencegahan komplikasi diabetes. Kurangnya pemahaman pasien dan keluarga menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan perawatan, sehingga risiko terjadinya luka diabetikum semakin besar [7,8]. Oleh karena itu, kegiatan edukasi kesehatan yang interaktif dan terstruktur menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesadaran serta perubahan perilaku kesehatan penderita diabetes.

Penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan ulkus diabetikum menjadi salah satu bentuk intervensi keperawatan komunitas yang berfokus pada pencegahan primer. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memberikan informasi, tetapi juga membekali pasien dan keluarga dengan keterampilan praktis untuk mencegah terjadinya luka [9]. Edukasi dilakukan dengan cara penyampaian materi, diskusi, serta praktik langsung yang mudah dipahami, sehingga mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta. Dengan pendekatan ini, diharapkan pasien dapat lebih mandiri dalam mengontrol kadar gula darah serta menjaga kesehatan kaki mereka [10,11].

Selain penyuluhan, kegiatan pemeriksaan kesehatan sederhana seperti pengecekan kadar gula darah juga memberikan manfaat besar. Pemeriksaan ini dapat menjadi sarana deteksi dini untuk mengetahui sejauh mana kontrol glukosa pasien. Hasil pemeriksaan yang dipadukan dengan edukasi memungkinkan pasien memahami hubungan antara pola makan, aktivitas fisik, dan kadar gula darah. Dengan demikian, intervensi yang diberikan bersifat holistik, tidak hanya menekankan pada pengetahuan, tetapi juga praktik pencegahan yang terukur dan berkesinambungan [12].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Praktek Mandiri Jelni Wound Care Kota Manado merupakan bentuk implementasi nyata dari upaya pencegahan komplikasi diabetes. Melalui sinergi antara tenaga kesehatan, pasien, dan keluarga, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung pola hidup sehat. Monitoring serta evaluasi yang dilakukan setelah penyuluhan juga menjadi langkah penting untuk menilai sejauh mana perubahan perilaku kesehatan dapat dicapai. Dengan adanya keterlibatan aktif pasien dan keluarga, hasil yang diperoleh tidak hanya berdampak sementara, tetapi berpotensi menjadi kebiasaan yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini difokuskan pada penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan ulkus diabetikum pada pasien diabetes. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan

pengetahuan, sikap, dan keterampilan pasien serta keluarga dalam menjaga pola makan, mengontrol kadar gula darah, melakukan aktivitas fisik, dan merawat kesehatan kaki. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman dan kepatuhan pasien dalam mencegah terjadinya komplikasi, sehingga kualitas hidup penderita diabetes dapat tetap terjaga.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Tempat Praktik Mandiri Jelni Wound Care Kota Manado. Selama 1 minggu (19 s.d 25 juli 2025), sesuai jadwal yang disepakati dengan pasien dan keluarga.

Kegiatan akan dilaksanakan dalam beberapa tahap berikut:

1. Koordinasi dan Persiapan
 - a. Permohonan izin kegiatan PkM dengan pihak keluarga pasien, untuk menyusun jadwal kegiatan.
 - b. Persiapan materi Penyuluhan kesehatan, berupa PPT, leaflet dan alat pemeriksaan kesehatan.
2. Pelaksanaan program
 - a. Refleksi untuk mengukur pengetahuan masyarakat tentang menjaga pola makan yang baik dan aktifitas Gerak setiap hari serta dampak dari diabetes yang tidak terkontrol sebelum di berikan penyuluhan.
 - b. Penyuluhan Kesehatan dan edukasi interaktif

Pada tahap ini materi penyuluhan Kesehatan dan edukasi interaktif meliputi pentingnya menjaga pola makan yang baik, konsumsi makanan yang rendah gula dan karbohidrat dan konsumsi yang mengandung protein, cara memilih makanan tepat dan benar, dan pencegahan terjadinya ulkus diabetikum. Penyampaian materi menggunakan media gambar, dan video edukasi interaktif. Diskusi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman Masyarakat.

- c. Pemeriksaan gratis gula darah

Pada tahap ini, saya melakukan pemeriksaan gula darah secara gratis kepada seluruh peserta penyuluhan yang hadir. dan melakukan pendampingan langsung untuk memastikan semua telah diperiksa gula darah, sehingga kepatuhan dalam konsumsi makanan yang tepat pada penderita diabetes dapat terjaga dengan baik dan terhindar dari stress.

3. Monitoring dan Evaluasi Program

Pada tahap ini dilakukan monitoring dan evaluasi program 1 minggu setelah kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan dan kepatuhan masyarakat dalam mengkonsumsi makanan yang tepat dan benar serta melakukan aktifitas Gerak / olah raga.

HASIL

Berikut hasil capaian pada setiap tahapan kegiatan, yaitu sebagai berikut;

1. Koordinasi dan persiapan

Pada tahap ini, dilakukan koordinasi intensif dengan keluarga pasien untuk menyusun jadwal kegiatan. Koordinasi dimulai tanggal 20 Juli 2025. Hasil pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan bahwa seluruh rangkaian kegiatan program akan dilaksanakan pada tanggal 20 dan 25 Juli 2025. Berikut dokumentasi hasil koordinasi dan persiapan kegiatan;

- a. Koordinasi dan persiapan



Gambar 1. Koordinasi dengan pasien dan keluarga pada tanggal 19 Juli 2025 Pukul 10.00 Wita

2. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2025 yang dilaksanakan oleh tim Dosen

dan mahasiswa, berikut hasil pelaksanaan program;

- a. Hasil Pemeriksaan Kesehatan (Gula darah) Pada pasien dan keluarga Di Praktek mandiri Jelni Wound Care berjumlah 17 Orang Dari jumlah 25 Orang pasien dan keluarga dan rata-rata yang memeriksakan gula darah adalah pasien diabetes. Berikut pemeriksaan gula darah dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini :



Gambar 2. Pemeriksaan gula darah setelah penyuluhan kesehatan diabetes Tanggal 21 Juli 2025, Pukul 08.15 wita

- b. Hasil Pemeriksaan Kesehatan Pada pasien dan keluarga di praktik mandiri Jelni Wound care adalah berjumlah 17 Orang Dari jumlah 25 Orang dan rata-rata Yang memeriksa kan kesehatan adalah Diabetes dan hipertensi, dan pengetahuan tentang pencegahan ulkus diabetikum akibat dari diabetes ini boleh menjadi bekal dalam mencegah diabetes.



Gambar 3. Pemeriksaan kesehatan setelah penyuluhan kesehatan diabetes

- c. Penyuluhan Kesehatan pada Masyarakat (pasien dan keluarga)
 Pada tahap ini dilakukan kegiatan

penyuluhan tentang diabetes dalam menjaga pola makan yang baik, rajin olah raga.



Gambar 4. Pemeriksaan Tekanan darah



Gambar 5. Dokumentasi PkM

Pentingnya penyuluhan Kesehatan ini dipadukan dengan pendampingan aktif oleh Keluarga atau tenaga kesehatan. Keterlibatan dalam pemantauan konsumsi tablet oleh guru meningkatkan kepatuhan siswa. Hasil program juga menunjukkan makanan yang tepat dan benar serta rajin dalam aktifitas Gerak/olah raga. Hal ini juga ditemukan dalam studi-studi sebelumnya yang menyebutkan bahwa minimnya pengetahuan tentang manfaat rutin control gula darah.

PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan ulkus diabetikum pada pasien diabetes yang dilaksanakan di Praktek Mandiri Jelni Wound Care menunjukkan respon positif dari peserta, baik pasien maupun keluarga. Antusiasme peserta terlihat dari kehadiran mereka pada sesi edukasi

serta partisipasi aktif dalam diskusi dan tanya jawab. Kondisi ini memperlihatkan bahwa informasi terkait pencegahan komplikasi diabetes masih sangat dibutuhkan di masyarakat. Edukasi yang disampaikan dengan bahasa sederhana dan didukung oleh media gambar maupun video edukatif terbukti mampu meningkatkan pemahaman pasien mengenai pentingnya menjaga pola makan, kontrol gula darah, serta perawatan kaki.

Hasil pemeriksaan kadar gula darah yang dilakukan secara gratis pada peserta juga memberikan gambaran nyata mengenai kondisi kesehatan mereka. Dari total peserta yang hadir, sebagian besar memiliki kadar gula darah yang melebihi ambang batas normal. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pasien diabetes di komunitas masih banyak yang belum mampu mengontrol kadar gula darah secara optimal akibat ketidakpatuhan diet maupun keterbatasan informasi kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan pemeriksaan kesehatan sederhana seperti ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya kontrol glukosa sebagai upaya pencegahan komplikasi.

Secara teoritis, keberhasilan upaya pencegahan ulkus diabetikum tidak hanya bergantung pada aspek medis, tetapi juga pada faktor perilaku pasien dan dukungan keluarga [13]. Teori Health Belief Model (HBM) menjelaskan bahwa perubahan perilaku kesehatan dapat tercapai apabila individu memiliki persepsi yang kuat terhadap ancaman penyakit, manfaat dari tindakan pencegahan, serta merasa mampu melaksanakannya. Dalam kegiatan ini, edukasi yang diberikan diarahkan agar pasien mampu mengenali risiko ulkus diabetikum serta memperoleh keterampilan praktis untuk mencegahnya [14]. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini mendukung tercapainya perubahan perilaku sehat sesuai dengan teori yang ada [15,16].

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini adalah keterlibatan aktif keluarga pasien dalam seluruh rangkaian program. Kehadiran keluarga

tidak hanya memberikan motivasi emosional, tetapi juga memastikan adanya pendampingan langsung dalam penerapan perilaku sehat sehari-hari. Dukungan keluarga menjadi kunci keberlanjutan perubahan gaya hidup pasien, karena peran keluarga dapat membantu mengingatkan jadwal pemeriksaan, mengontrol pola makan, serta mendorong aktivitas fisik. Dengan adanya dukungan sosial yang kuat, hasil penyuluhan berpotensi lebih efektif dan berkelanjutan.

Namun, kegiatan ini juga menghadapi beberapa hambatan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang relatif singkat sehingga materi edukasi harus disampaikan secara padat dan ringkas. Selain itu, sebagian pasien masih memiliki keterbatasan literasi kesehatan, sehingga perlu pendekatan komunikasi yang lebih sederhana dan berulang agar pesan yang disampaikan benar-benar dapat dipahami. Hambatan lain adalah keterbatasan sumber daya, seperti jumlah alat pemeriksaan gula darah yang terbatas dibandingkan jumlah peserta yang hadir. Faktor-faktor ini menjadi evaluasi penting untuk perbaikan kegiatan sejenis di masa mendatang.

Meski terdapat hambatan, kegiatan ini tetap memberikan dampak positif bagi peserta. Evaluasi yang dilakukan satu minggu setelah penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam menjaga pola makan serta melakukan aktivitas fisik. Hal ini membuktikan bahwa intervensi berbasis edukasi kesehatan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes. Dampak positif ini sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa intervensi edukasi yang konsisten dapat menurunkan risiko komplikasi kronis pada pasien diabetes dan meningkatkan self-management mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan ulkus diabetikum merupakan bentuk intervensi promotif dan preventif yang efektif di tingkat komunitas. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku pasien serta keluarga dalam pengelolaan diabetes. Kegiatan ini perlu

dilanjutkan secara berkala dengan dukungan tenaga kesehatan, keluarga, serta komunitas agar manfaatnya dapat lebih optimal. Selain itu, kolaborasi lintas sektor dengan fasilitas pelayanan kesehatan dan organisasi masyarakat sangat penting untuk memperluas jangkauan edukasi dan memastikan keberlanjutan program.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan ulkus diabetikum pada pasien diabetes di Praktek Mandiri Jelni Wound Care berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien serta keluarga tentang pentingnya menjaga pola makan, melakukan aktivitas fisik, memeriksa kadar gula darah, dan merawat kesehatan kaki. Intervensi ini terbukti mampu mendorong perubahan perilaku kesehatan sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya komplikasi, khususnya ulkus diabetikum, pada penderita diabetes. Disarankan agar kegiatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan seperti ini dilakukan secara berkesinambungan dengan melibatkan tenaga kesehatan, keluarga, dan komunitas agar dampaknya lebih optimal. Selain itu, perlu adanya dukungan fasilitas dan sumber daya yang memadai sehingga penyuluhan dapat menjangkau lebih banyak pasien diabetes dan memberikan manfaat yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pasien dan keluarga yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan kesehatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Praktek Mandiri Jelni Wound Care Kota Manado yang telah memberikan izin dan fasilitas sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa, penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada rekan-rekan tenaga kesehatan serta semua pihak yang turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayatillah SA, Heri N, Adi MS. Hubungan Status Merokok dengan Kejadian Ulkus Diabetikum pada Laki-Laki Penderita Diabetes Melitus. *J Epidemiol Kesehat Komunitas*. 2020;5(1):32–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Bachri Y, Prima R, Putri SA. Faktor-faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian ulkus kaki diabetik pada pasien diabetes melitus di rsud prof. Dr. Ma. Hanafiah, sm batusangkar tahun 2022. *J Inov Penelit*. 2022;3(1):4739–50. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Adri K, Arsin A, Thaha RM. Faktor Risiko Kasus Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Ulkus Diabetik di RSUD Kabupaten Sidrap. *J Kesehat Masy Marit*. 2020;3(1). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Wang X, Yuan CX, Xu B, Yu Z. Diabetic foot ulcers: Classification, risk factors and management. *World J Diabetes*. 2022;13(12):1049. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Regina CC, Mu'ti A, Fitriany E. Systematic Review Tentang Pengaruh Obesitas Terhadap Kejadian Komplikasi Diabetes Melitus Tipe Dua. *Verdure Heal Sci J*. 2021;3(1):8–17. [[Google Scholar](#)]
6. Chrisanto EY, Agustama A. Perilaku self-management dengan kejadian ulkus diabetikum pada pasien diabetes mellitus tipe 2. *Holistik J Kesehat*. 2020;14(3):391–400. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Yang L, Wu Y, Zhou C, Xie C, Jiang Y, Wang R, et al. Diabetic foot ulcer risk assessment and prevention in patients with diabetes: a best practice implementation project. *JB I Evid Implement*. 2022;20(4):269–79. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Stolt M, Gattinger H, Boström C, Suhonen R. Foot health educational interventions for patients and healthcare professionals: A scoping review. *Health Educ J*. 2020;79(4):390–416. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Oe M, Fukuda M, Ohashi Y, Shimojima Y, Tsuruoka K, Qin Q, et al. Evaluation of foot

- ulcer incidence in diabetic patients at a diabetic foot ulcer prevention clinic over a 10-year period. *Wound Repair Regen.* 2022;30(5):546–52. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Obilor HN, Achore M, Woo K. Use of information communication technology tools in diabetic foot ulcer prevention programs: a scoping review. *Can J Diabetes.* 2022;46(5):535–48. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Arruda C, Boell JEW, Silva D, Lopes SGR, Lauterte P, Junkes C. Educational technology for care and prevention of diabetic foot ulcers. *Ciencia, Cuid e Saude.* 2021;20(10.4025). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Saltar L, Sahar J. The intervention of foot care education in the prevention of diabetic foot ulcers: A literature review. *Proceeding ISETH (International Summit Sci Technol Humanit.* 2020;79–88. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Bus SA, Sacco ICN, Monteiro-Soares M, Raspovic A, Paton J, Rasmussen A, et al. Guidelines on the prevention of foot ulcers in persons with diabetes (IWGDF 2023 update). *Diabetes Metab Res Rev.* 2024;40(3):e3651. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Suglo JN, Winkley K, Sturt J. Prevention and management of diabetes-related foot ulcers through informal caregiver involvement: a systematic review. *J Diabetes Res.* 2022;2022(1):9007813. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Liu J, Lu Q, Pang D, Yang P, Jin S, Yuan G, et al. Foot care education among patients with diabetes mellitus in china: A cross-sectional study. *J Wound Ostomy Cont Nurs.* 2020;47(3):276–83. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
16. Pratama K, Fahrain J, Pradika J, Kardiatur T, Bhakti WK, Suyasa PD. Prevention strategy for ulcer recurrence in patients with type II diabetes mellitus: A quasi-experimental study. *Iran J Nurs Midwifery Res.* 2023;28(2):139–43. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]